

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kita hidup di masa globalisasi dalam bidang politik, budaya, ekonomi, dan informasi. Tidak diragukan lagi, ada perubahan yang dibawa oleh era informasi, yang juga dikenal sebagai globalisasi informasi, sebagai hasil dari interaksi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan para pelakunya. Tidak diragukan lagi, proses interaksi antara komponen-komponen perubahan yang ada saat ini tidak selalu terjadi secara seimbang dan harmonis. Namun, karena manusia adalah agen utama perubahan, maka mereka harus selalu siap untuk bereaksi terhadap perubahan tersebut (Suwahyono, 1999).

Tiga gelombang peradaban telah ada sepanjang sejarah manusia. Selama gelombang pertama, dari tahun 800 SM hingga 1700 SM, manusia hidup dalam peradaban agraris yang menggunakan energi. Perkembangan revolusi industri (1700-1970) merupakan gelombang kedua. Lalu gelombang ketiga (1970-sekarang) munculnya komputer, bioteknologi, pesawat terbang, pemrosesan data, teknologi informasi, dan aplikasi luar angkasa. Hal tersebut berkontribusi pada peradaban manusia di gelombang ketiga dan saat ini kita hidup dalam gelombang terakhir dari sejarah manusia, di mana ledakan informasi telah terjadi akibat perkembangan teknologi informasi (Toffler dalam Majid & Usman, 2020).

Informasi ditransfer ke negara-negara berkembang sebagai barang komersial dari negara-negara makmur. Industri yang mengandalkan informasi sebagai produknya akan makmur dalam masyarakat informasi. Sektor media massa, radio, dan televisi adalah beberapa contoh perusahaan informasi yang telah berhasil. Informasi yang dibagikan melalui saluran-saluran ini masih perlu diseleksi oleh penerima. Tergantung dari latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penerima informasi, informasi tersebut dapat sangat membantu atau justru membahayakan mereka (Majid & Usman, 2020).

Istilah "masyarakat informasi" menggambarkan fenomena ini, yaitu sekelompok orang yang mengandalkan ketersediaan informasi elektronik dan digital yang rumit untuk tujuan komunikasi. (McQuail dalam Habibah & Irwansyah, 2021). Cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat saat ini dipenuhi dan dibentuk oleh media baru, yang memiliki kekuatan untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk bermimpi dan bahkan menyuarakan pemikiran mereka. Ketika ide-ide ini terhubung ke media jaringan, maka terciptalah sebuah *cybercommunity* atau komunitas dunia maya. Transparansi dan kontak serta komunikasi yang lebih luas dan tak terbatas dapat dipupuk oleh komunitas online (Habibah & Irwansyah, 2021).

Secara global, era masyarakat informasi dimulai pada tahun 1975 dengan diperkenalkannya perangkat komputer yang memungkinkan untuk membuat, memproses, dan menyimpan informasi. Hal ini terus berlanjut hingga tahun 1991, ketika infrastruktur jaringan Internet memunculkan *world wide web*, yang juga dikenal sebagai jaringan informasi global berbasis web (Majid & Usman, 2020).

Internet adalah sistem jaringan global yang menghubungkan berbagai peralatan teknologi, termasuk komputer, kabel, dan nirkabel, sehingga semua orang di dunia dapat mengakses data dalam bentuk teks, foto, video, dan audio sebagai bagian dari pertukaran informasi (Kelleher dalam Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021). Seiring dengan pertumbuhan internet, pada akhirnya memunculkan media baru, yang didefinisikan sebagai media yang berfokus pada bentuk dan konteks budaya teknologi komputer (Dewdney & Ride dalam Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021).

Internet berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pengumpulan informasi bagi orang-orang di zaman modern. Internet berfungsi sebagai jaringan di seluruh dunia yang memfasilitasi komunikasi antar lokasi di seluruh dunia. Selain itu, internet juga berfungsi sebagai komponen pemasok informasi yang tidak terbatas. Bagi kebanyakan orang, mengakses internet kini sudah menjadi hal yang biasa, selain menggunakan PC atau laptop, kini internet juga

dapat diakses melalui *smartphone* dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan oleh sejumlah *provider* telepon selular (Ahmadi, 2020)

Teknologi digital menggunakan peralatan komputer dan jaringan nirkabel sebagai medianya, teknologi ini memiliki kekuatan untuk mengubah media yang sudah ada menjadi media baru. Ketika sudah mencapai era media baru, masyarakat menghadapi isu-isu tambahan, termasuk berkembangnya media digital seperti internet, multimedia, dan *world wide web* (www) (Sugihartati dalam Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021).

Pemilihan informasi tidak tergantung pada komunikator dalam media baru, yang berbeda dengan media lama. Karena media baru dikirim melalui kabel dan satelit, media baru meminimalkan hambatan komunikasi yang biasanya muncul dari pemancar siaran yang ada, yang selanjutnya berkontribusi pada kemampuannya yang tinggi. Karena komunikasi dapat membalas informasi yang mereka terima sebagai bagian dari pertukaran informasi, kontak timbal balik juga dimungkinkan dalam media baru. Fakta bahwa informasi dapat berubah baik dalam bentuk maupun isi menunjukkan fleksibilitas media baru (Habibah & Irwansyah, 2021). Jika dilihat dari publisitas yang dilakukan oleh Lembaga Badan Pusat Statistik, BPS sudah menggunakan media baru dalam menyebarkan informasi mengenai data hasil sensus dan survey, salah satunya yaitu melalui *website* www.bps.go.id

Tugas utama Badan Pusat Statistik (BPS), sebuah lembaga pemerintah non-departemen, adalah menyediakan data dan informasi statistik kepada masyarakat dan pemerintah di tingkat nasional dan regional. Sebagai bagian dari tugas utamanya sebagai sumber data statistik, BPS menyediakan berita-berita statistik yang tersedia dalam bentuk file dalam format PDF dan diterbitkan dalam bentuk *softcopy* (Bacsafra & Kusumawardani, 2022).

Setiap tingkat BPS memiliki publikasi yang spesifik. Hanya publikasi yang berkaitan dengan kabupaten/kota, serta publikasi di tingkat provinsi dan pusat yang disediakan oleh BPS. Publikasi BPS Provinsi tidak tersedia di BPS Pusat, dan publikasi BPS Kabupaten/Kota tidak tersedia di BPS Provinsi. Publikasi dari BPS merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk

memverifikasi keakuratan datanya, sesuai dengan peran yang diemban oleh BPS sesuai dengan UU No. 16 Tahun 1997 (Winardo & Diantara, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kantor statistik resmi atau *National Statistics Office* (NSO) di Indonesia yang langsung bertanggung jawab kepada presiden. Adapun Visi dari BPS pada tahun 2020 sampai dengan 2024 adalah “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju” yang tercantum pada Rencana Strategis BPS tahun 2020-2024 (Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 36 Tahun 2020). Berdasarkan visi tersebut BPS memiliki tugas untuk menyediakan data dan informasi statistik yang berkualitas menjadi semakin penting dan menguatkan peran BPS sebagai Pembina data statistik di Indonesia juga di tingkat dunia. Data statistik digunakan oleh berbagai pengguna data, seperti digunakan oleh masyarakat, pihak swasta, juga para peneliti (Hafifah & Marsisno, 2021).

Berdasarkan laman pada situs web www.bps.go.id, BPS menyediakan data statistik yang berhubungan dengan berbagai aspek. Apabila dilihat dari subjeknya terdapat statistik demografi dan sosial, statistik ekonomi serta statistik lingkungan hidup dan multi-domain yang masing-masing subjeknya memiliki banyak sekali cakupan data.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong optimalisasi peran humas melalui *Online Public Relations (Online PR)* yang berbasis web. Pencapaian *e-Government*, yang didefinisikan oleh Bank Dunia, mengacu pada penggunaan teknologi informasi (seperti internet, *Wide Area Network*, dan *mobile computing*) oleh lembaga pemerintah yang memiliki kemampuan untuk mengubah hubungan dengan masyarakat, bisnis, dan badan lain dari pemerintah, dengan menggunakan teknologi informasi (seperti internet) (Puji Lestari et al., dalam Wiratmo et al., 2017).

Di era informasi dan teknologi saat ini, memiliki situs web menjadi sangat penting untuk mempercepat pengembangan layanan informasi bagi masyarakat. Jika sebuah *website* dimiliki oleh sebuah lembaga pemerintah dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, akan ada banyak manfaatnya yang didapatkan (Rafi et al., 2020).

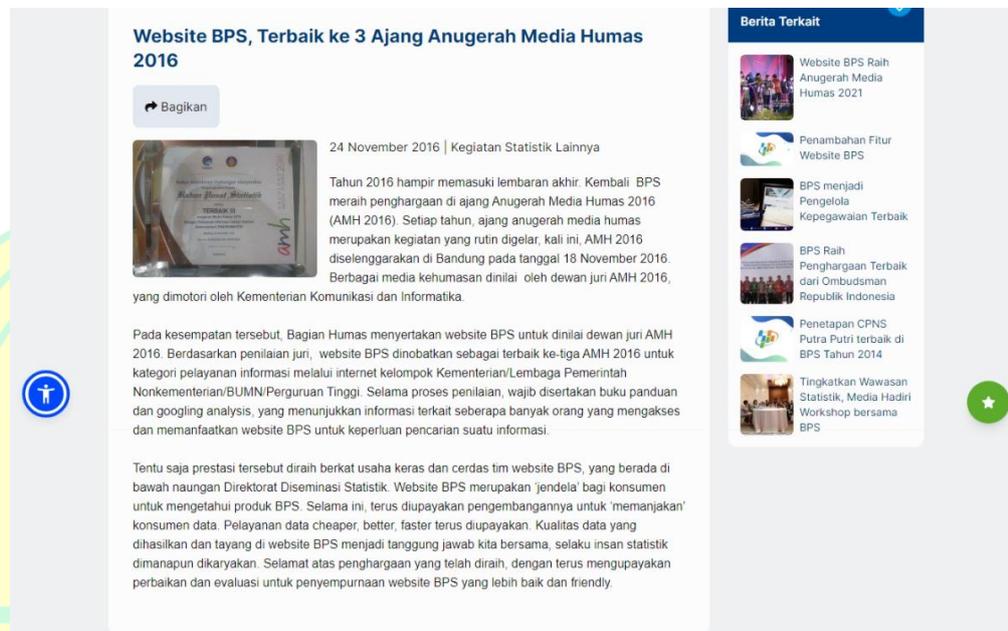
www (world wide web), juga dikenal sebagai Web, adalah sebuah mekanisme untuk berbagi informasi secara online. Teks, suara, grafik, animasi, dan bahkan format video semuanya dapat diakses oleh perangkat lunak yang dikenal sebagai *browser*, yang meliputi Mozilla Firefox, Opera, Internet Explorer, dan lainnya. Salah satu manfaat dari kehadiran internet adalah kemampuan untuk menggunakan situs web, asalkan digunakan dengan tepat (Tabuni, 2022).

Dengan menggunakan internet, situs web adalah instrumen yang ampuh untuk berbagi informasi dengan audiens yang lebih luas. Situs web dapat digunakan untuk mengiklankan produk daerah, memberikan informasi yang dibutuhkan penduduk setempat, atau menerima rekomendasi, keluhan, dan kritik. Kemampuan situs web untuk menyebarkan informasi dapat mengimbangi kekurangan pemerintah, sehingga mencegah kesenjangan informasi di masyarakat. Diharapkan masyarakat akan mendorong penggunaan jaringan internet secara positif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai hasil dari ketersediaan konten yang berkualitas tinggi (Damanik & Purwaningsih, 2017).

Badan Pusat Statistik telah menggunakan situs web sebagai salah satu sarana komunikasi dan informasi, pengelolaan situs web atau *website* dilakukan oleh Direktorat Diseminasi dan Biro Hubungan Masyarakat. Badan Pusat Statistik selalu melakukan perilisan resmi data statistik, hal ini bertujuan guna tercapainya visi BPS sebagai penyedia data statistik berkualitas untuk Indonesia maju.

Dilansir dari laman <https://www.bps.go.id/id/news> per tanggal 24 November 2016 dengan judul artikel “*Website* BPS, Terbaik ke 3 Ajang Anugerah Media Humas 2016”. Melihat pada sumber tersebut dijelaskan bahwa, pada tahun 2016 *website* BPS dinobatkan sebagai terbaik ke-tiga Anugerah Media Humas 2016 (AMH 2016) untuk kategori pelayanan informasi melalui internet kelompok Kementerian/Lembaga Pemerintah Nonkementerian/BUMN/Perguruan Tinggi. Anugerah Media Humas tersebut adalah acara rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi

Hubungan Masyarakat (Bakohumas) di bawah naungan Kementerian Komunikasi dan Informatika.



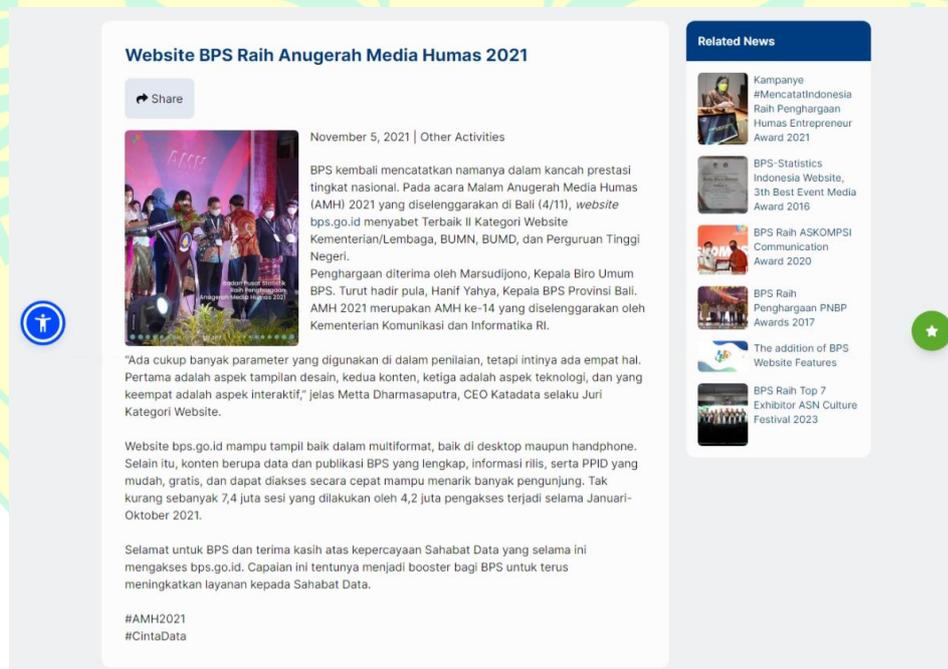
Gambar 1.1 Penghargaan Website BPS Pada Anugerah Media Humas 2016

Sumber : <https://www.bps.go.id/id/news>

Pengelolaan website ini juga dilakukan untuk mengoptimalkan kebutuhan informasi bagi masyarakat sebagaimana ditetapkan dalam UU KIP Nomor 14 tahun 2008, “Hal ini penting karena: pertama, informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional; kedua, hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik; ketiga, keterbukaan informasi publik merupakan salah satu sarana untuk mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya serta segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik; keempat, pengelolaan informasi publik merupakan salah

satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi” (Kristiyanto, 2016). oleh karena itu sebagai salah satu Lembaga Pemerintah non Kementerian, BPS mengoptimalkan kebutuhan informasi bagi masyarakat dengan melakukan pengelolaan media sosial berbasis *website*.

Melalui laman portal yang sama, per tanggal 5 November 2021 dengan judul artikel “*Website* BPS Raih Anugerah Media Humas 2021”. Melihat sumber tersebut dijelaskan bahwa, pada tahun 2021 *website* BPS kembali meraih Terbaik II Kategori *Website* Kementerian/Lembaga, BUMN, BUMD, dan Perguruan Tinggi Negeri. Situs web bps.go.id dapat diakses secara efektif di PC dan perangkat seluler dalam berbagai format. Selain itu, materi berupa data dan publikasi BPS yang mudah diakses, gratis, dan komprehensif, informasi rilis, dan PPID mampu menarik banyak pengunjung. Pada periode Januari-Oktober 2021, tercatat 4,2 juta pengakses melakukan tidak kurang dari 7,4 juta sesi.



Gambar 1. 2 Penghargaan Website BPS Pada Anugerah Media Humas 2021

Sumber : <https://www.bps.go.id/id/news>

Dengan hal tersebut, Pengelolaan *website* dalam memberikan informasi kepada publik merupakan hal yang begitu penting, agar informasi dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Pengelolaan *website* yang tepat juga dapat meningkatkan citra atau reputasi Lembaga khususnya pada *Website* Badan Pusat Statistik.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas:

1. Bagaimana pengelolaan *website* www.bps.go.id sebagai media informasi publik dalam menyebarkan data statistik?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi cakupan masalah pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan *website*. Adapun batasan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Fokus penelitian hanya pada pengelolaan *website* www.bps.go.id sebagai *official* sumber informasi publik dalam menyebarkan data statistik yang dihasilkan oleh BPS.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan media informasi publik lainnya yang digunakan oleh BPS.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan *website* www.bps.go.id sebagai media informasi publik dalam menyebarkan data statistik.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis:

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan kehumasan dalam kasus yang hampir serupa, seperti dalam penelitian ini yang melihat sebuah lembaga pemerintah yang menjalankan peran *public relations* untuk mencapai tujuan sebagai media informasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan bagaimana menjalankan situs web www.bps.go.id sebagai media informasi publik untuk menyebarkan data statistik.
2. Mampu menguraikan aktivitas Direktorat Diseminasi Badan Pusat Statistik dalam mengelola informasi bagi siapa saja yang memerlukan.
3. Hasil dan temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi maupun lembaga lain dalam menyajikan informasi.